

PENGALAMAN KERJA AUDITOR, ETIKA AUDITOR, dan KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Hana Dili Setyana¹, Soedjono Rono², Fitri Nuraini³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

hanasetiyana@gmail.com¹, fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id³

ABSTRACT

The development of the business world in Indonesia is currently increasing rapidly, the era of globalization has resulted in businesses not knowing national borders. Therefore, the main requirement before making business decisions is very much needed through auditing, with an audit of financial statements by public accountants that will provide quality information for the users. This study focuses on the work experience of auditors, auditor ethics, and auditor competence on audit quality. Experienced auditors have more knowledge, insight and better memory structure than inexperienced auditors. Decisions on code of ethics are important in maintaining and increasing public trust in the accounting profession and the services provided by auditors, in addition to compliance with SAK, Audit Standards, and other regulations. And the quality of the audit will increase if the wishes and needs of the auditors that make their work motivation can be fulfilled. The population used in this study were 228 auditors from 39 KAP in Surabaya. And the sampling technique used purposive sampling with a sample of 53 auditors from 15 KAP in Surabaya. This research uses analysis tools of multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that the experience of auditors and the competence of auditors simultaneously have an effect on audit quality with a significance value of 0.009. Partially only auditor ethics have an effect on audit quality with a significance value of 0.039, auditor experience and auditor competence have no significant effect on audit quality with a significance value of 0.611 and 0.216.

Keywords: Auditor Experience, Auditor Ethics, Auditor Competence and Audit Quality

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada saat ini semakin pesat, era globalisasi mengakibatkan bisnis tidak mengenal batas negara. Oleh karena itu kebutuhan utama pada saat sebelum mengambil keputusan bisnis sangat dibutuhkan melalui pengauditan, dengan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik akan memberikan informasi yang berkualitas bagi para pemakainya. Pada penelitian ini berfokus pada pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan, wawasan dan struktur memori yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Keputusan terhadap kode etik menjadi hal yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan jasa yang diberikan auditor, disamping kepatuhan terhadap SAK, SA (Standar Audit), dan peraturan lainnya. Dan kualitas audit akan meningkat apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 auditor dari 39 KAP di Surabaya. Dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sebesar 53 auditor dari 15 KAP di Surabaya. Penelitian ini menggunakan alat analisis teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0.009. Secara parsial hanya etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0.039, pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0.611 dan 0.216.

Kata kunci : Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

Submitted: Maret 2021

Revised: April 2021

Accepted: Mei 2021

Correspondence to : hanasetiyana@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada saat ini semakin pesat, era globalisasi mengakibatkan bisnis tidak mengenal batas negara. Oleh karena itu kebutuhan utama pada saat sebelum mengambil keputusan bisnis sangat dibutuhkan melalui pengauditan, dengan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik akan memberikan informasi yang berkualitas bagi para pemakainya. Akuntan publik merupakan satu profesi yang diharapkan banyak orang untuk menempatkan kepercayaan mereka terhadap hasil audit dan opini yang diberikan. Pada kantor akuntan publik (KAP) auditor memiliki peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Dalam setiap kegiatan pemeriksaan seorang auditor harus bersikap objektif dan independen.

Pada dasarnya pengauditan akan memberikan informasi yang berkualitas bagi pihak pengambil keputusan. Kualitas informasi yang meningkat akibat audit akan menimbulkan peningkatan kepercayaan dari publik, dalam hal ini terutama pihak - pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Dalam proses audit, auditor harus memiliki perencanaan yang memadai sehingga terciptanya tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan di lapangan (I Made Indra Pratama, 2015).

Kualitas audit menurut (DeAngelo, 1981) dalam penelitian (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014) menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya pengalaman auditor, etika auditor, kompetensi auditor, tekanan waktu, audit *tenure*, kompleksitas audit, dan *time budget pressure*.

Pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang mengaudit laporan keuangan diharapkan sudah memiliki pengalaman yang cukup, memenuhi kualifikasi sebagai seorang auditor dan memiliki pengetahuan tentang industry bisnis kliennya.

Pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh pada kualitas audit, semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula audir yang dilakukan dan terbiasa dalam menemui kasus-kasus yang sifatnya kompleks. Auditor yang kurang berpengalaman akan berbeda dengan auditor yang telah berpengalaman. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam hal meneukan dan melakukan kesalahan. Auditor yang telah berpengalaman akan mudah dalam mendeteksi kesalahan, memahami dan mengetahui penyebab kesalahan, serta keputusan apa

yang seharusnya diambil untuk memecahkan masalah tersebut (Fransiska Desi Primastuti, 2014).

Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tingginya etika yang dimiliki oleh auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014). Etika merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan prinsip audit dengan baik. Etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, dalam penelitiannya membuktikan bahwa etika auditor pada KAP di Kota Bandung sangat baik artinya auditor sudah memiliki tanggung jawab terhadap klien, sudah memprioritaskan kepentingan publik (Rizqia, Rizma Khadilah, Pupung Purnamasari, 2015).

Kompetensi auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014).

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Alasannya karena pengalaman auditor sangat penting dalam menjalankan tugas auditnya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Keputusan terhadap kode etik menjadi hal yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan jasa yang diberikan auditor, disamping kepatuhan terhadap SAK, SA (Standar Audit), dan peraturan lainnya. Hal ini dilakukan karena aktivitas profesi auditor tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesi.

Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Salah satu contoh kasus kualitas audit yang sering terjadi pada umumnya adalah auditor baru yang belum pernah memiliki pengalaman dan pengetahuan auditing mereka ditugaskan untuk melakukan audit. Bahkan mereka juga tidak mengetahui tentang etika profesi auditing yang sebenarnya. Kompetensi yang dilakukan disetiap masing-masing Kantor Akuntan Publik terkadang hanya dijadikan ajang untuk memperoleh suatu jabatan yang tinggi tanpa mereka pedulikan hasil audit.

Alasan saya melakukan penelitian di Surabaya karena kota Surabaya termasuk kota terbesar di Jawa Timur dan sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESA

1. Audit

Auditor sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan. Untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit maka diperlukan suatu kriteria. Standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing. Standar auditing ini harus diterapkan dalam setiap audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independent.

Menurut (Agoes, 2017) dilihat dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif dan efisien.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan- peraturan dan kebijakan- kebijakan yang berlaku.

c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

d. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing(EDP) System*.

Menurut Mulyadi (2014:28) tipe-tipe auditor, adalah sebagai berikut :

a. Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang di buat kliennya.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintahan adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan swasta maupun Negara) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak.

Menurut Tandiontong (2016:204-205) Jenis audit yang dilakukan oleh pemeriksa internal dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:

a. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah suatu proses Audit secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independent untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif terhadap transaksi keuangan, rekening-rekening dan laporan dengan tujuan untuk menentukan apakah kesatuan ekonomi yang diperiksa.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah suatu proses penelaahan secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas prosedur manajemen.

c. Audit Prestasi

Audit prestasi adalah suatu proses audit yang sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independent untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kegiatan manajemen.

2. Pengalaman Kerja Auditor

Menurut (Mulyadi, 2014), pengalaman profesional audit diperoleh dari praktik kerja dibawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior. Menurut (Agoes, 2017) menjelaskan variabel pengalaman dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Lama bekerja

Lama bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.

b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

Pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari jumlah klien dan variasi jenis- jenis perusahaan yang telah diauditnya. Pengalaman menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengaudit laporan klien.

c. Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan

Auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani kasus yang diauditnya.

3. Etika Auditor

Menurut (J.Randal Elder, Mark S Beasley, Alvin A. Arens, 2013) etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat sebagai pemakai jasanya. Aturan tersebut berisi hal- hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan harus ditaati oleh setiap anggota organisasi. Menurut (Halim, 2015), etika profesi meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan eralistis, tetapi sedapat mungkin idealistis.

(Halim, 2015) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

a. Tanggung jawab profesi

Seorang aditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

b. Integritas

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

c. Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

4. Kompetensi Auditor

(Mulyadi, 2014) menjelaskan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya,

setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh Prinsip Etika.

Menurut (Jusup, 2014) , kompetensi auditor dapat diukur dengan tiga aspek yaitu :

a. Penguasaan standar akuntansi dan auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

b. Wawasan tentang pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

c. Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

5. Kualitas Audit

Menurut (Agoes, 2017) kualitas jasa auditor merupakan terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari auditor diberikan dengan standar kinerja yang tinggi. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Menurut Arens (2013:105) Kualitas audit berarti bagaimana cara memberitahu audit mendeteksi bahan laporan salah saji dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari etika atau auditor integritas, khususnya kebebasan.

6. Teori Kualitas Audit

(Tandiontong, 2016) Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya "sesuatu". Sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya mutu barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, dan telah disepakati bersama.

Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun error dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dalam kualitas laba perusahaan sehingga semakin baik

kualitas auditnya maka semakin baik pula laba perusahaan (Mulyadi, 2014).

Menurut (Tandiontong, 2016) teori yang berkaitan kualitas audit, yaitu :

a. Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pemangku kepentingan adalah sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang terkait dengan isu audit, seperti *principal*, manajemen, regulator, bank, pemerintah dan sebagainya.

b. Teori entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas menkelaskan pengungkapan informasi yang ada sehubungan dengan tanggungjawab dan akuntabilitas perusahaan pemegang saham, dan dalam rangka upaya untuk mencapai kebutuhan informasi pengguna, dimana kerangka peraturan yang ada telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Setiap entitas bisnis dalam hal Kantor Akuntan Publik menjalankan aktivitas usahanya untuk memenuhi berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*).

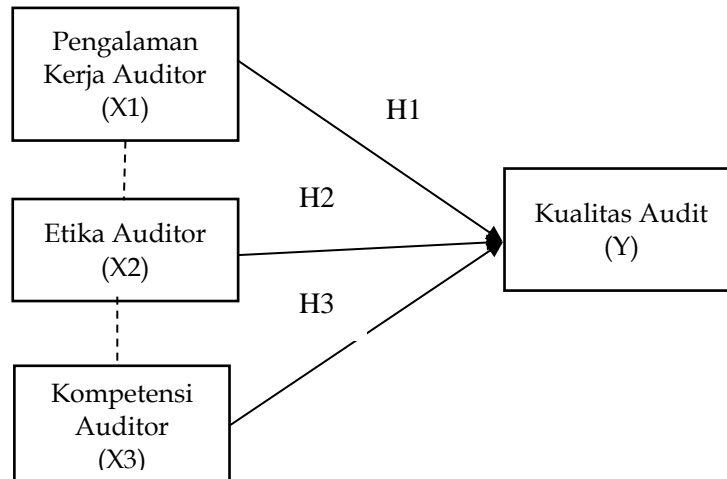
Menurut (Agoes, 2017) kualitas auditor dapat diukur dengan dua aspek yaitu :

- a. Melaporkan semua kesalahan dalam sistem akuntansi klien.
- b. Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

Sebelumnya penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan pengalaman kerja auditor, etika auditor dan kompetensi auditor serta kualitas audit adalah penelitian (Rizqia, Rizma Khadilah, Pupung Purnamasari, 2015) menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014) menjelaskan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin tingginya etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Dan penelitian (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014) juga menjelaskan bahwa kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Pada penelitian ini berfokus pada pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan, wawasan dan struktur memori yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Keputusan terhadap kode etik menjadi hal yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan jasa yang diberikan auditor, disamping kepatuhan terhadap SAK, SA (Standar Audit), dan peraturan lainnya. Dan kualitas audit akan meningkat apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi

Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, populasinya adalah auditor di KAP Surabaya sejumlah 228 auditor dan dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 53 auditor.

Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang bersifat non probabilistik. Dan dengan kriteria antara lain (1) memiliki pengalaman auditor minimal 3 tahun, (2) minimal pendidikan D3/S1, (3) pernah menduduki jabatan manajer atau ketua tim audit sekurangnya 1 tahun.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yakni dengan cara memberikan kuesioner kepada 53 auditor dari 15 KAP di Surabaya.

Instrumen Penelitian

1. Pengalaman Kerja Auditor (X1)

Pengalaman auditor merupakan suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan auditor memberikan pelayanan dengan cakap dan baik (Agoes, 2017). Instrumen penelitian pengalaman kerja auditor diukur dengan menggunakan indikator dan diuji dengan 3 butir pernyataan yaitu lama bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan banyaknya pelatihan (Agoes, 2017).

2. Etika Auditor (X2)

Etika auditor adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma yaitu pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok social (profesi) itu sendiri. Instrumen penelitian etika profesi diukur dengan menggunakan indikator dan diuji dengan 3 butir pernyataan antara lain tanggung jawab profesi, intergritas, dan objektivitas (Halim, 2015).

3. Kompetensi Auditor (X3)

Kompetensi Auditor adalah seorang auditor yang harus mempunyai pengetahuan dan keahlian khusus yang merupakan ketrampilan dan kemampuan yang di dapat diukur dengan pengalaman kerja sehingga dapat melaksanakan tugas audit dengan benar (Mulyadi, 2014). Instrumen penelitian kompetensi auditor diukur dengan menggunakan indikator dan diuji dengan 3 butir pernyataan antara lain penugasan standar akuntansi dan auditing, wawasan tentang pemerintahan, dan peningkatan keahlian (Jusup, 2014).

4. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014). Instrumen penelitian kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator dan diuji dengan 2 butir pernyataan antara lain mengemukakan temuan audit, dan kualitas hasil laporan pemeriksaan (Agoes, 2017).

Satuan pengukuran yang digunakan untuk variable bebas dan terikat adalah skala likert. Berikut bobot nilai jawaban kuesioner sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4

Sangat Setuju (SS)

5

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjelaskan jika variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika besarnya nilai Test statistic Kolmogorov-Smirnov (Asymp.Sig) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor, etika auditor, tekanan waktu auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik f digunakan untuk hipotesis apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F menguji hipotesis bahwa $b_1, b_2,$ dan b_3 secara simultan sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, yang artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang artinya kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima, yang artinya kita menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas audit digunakan uji t. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika signifikansi ≤ 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. artinya ada pengaruh secara parsial antara pengalaman kerja auditor, dan kompetensi Auditor terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit.
- Jika signifikansi ≥ 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebanyak 53 auditor dari 15 KAP di Surabaya. Dan setelah dilakukan pengeditan data dan persiapan untuk pengolahan, 2 kuesioner diputuskan tidak digunakan dalam analisa karena pengisian kuesioner kurang lengkap dan form kuesioner kurang. Gambaran selengkapnya mengenai proses penyebaran dan penerimaan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	53
Kuesioner yang kembali	51
Kuesioner yang tidak digunakan/tidak diolah	2
Prosentase	100%
Kuesioner yang valid	51
Prosentase	96,22%

Sumber : Data diolah

Dari data tabel 4.1 diatas diperoleh keterangan bahwa 53 kuesioner yang di sebar yang kembali sebanyak 51 kuesioner, dan yang dapat dianalisis sebanyak 51 kuesioner.

Berdasarkan data demografi responden, diketahui bahwa responden yang terkumpul sebanyak 51 orang yang terdiri dari 19 responden laki- laki (37.3%), dan 32 responden

perempuan (62.7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal adalah 2 orang (3.9%) sedang menempuh S1, 40 orang (78.4%) lulus S1, 5 orang (9.8%) sedang menempuh S2, dan 4 orang (7.8%) lulus S3. Berdasarkan umur responden diketahui bahwa 40 orang (78.4%) berumur dibawah atau sama dengan 29 tahun, dan 11 orang (21.6%) berumur dibawah atau sama dengan 39 tahun.

Karakteristik respon berdasarkan kedudukan di KAP adalah sebanyak 30 orang (58.8%) sebagai junior auditor, 9 orang (17.6%) sebagai senior auditor, dan 12 orang (23.5%) sebagai supervisor, dan tidak ada yang menajabat sebagai manager.

Berdasarkan lama masa kerja sebagai auditor diketahui bahwa 2 orang (3.9%) bekerja kurang dari 1 tahun, 31 orang (35.3%) berkerja antara 1 tahun hingga 3 tahun, dan 18 orang (35.3%) bekerja anantara 3 tahun hingga 10 tahun.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel pengalaman kerja auditor (X1), etika auditor (X2), kompetensi auditor (X3) dan kualitas audit (Y) menunjukkan untuk masing-masing pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada 51 auditor diperoleh rata-rata nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2706 dan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0.685	0.6	Reliabel
Etika Auditor (X2)	0.847	0.6	Reliabel
Kompetensi Auditor (X3)	0.810	0.6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.910	0.6	Reliabel

Sumber : Data diolah

Hasil uji reliabilitas dari variabel bebas dan terikat diatas menunjukkan nilai yang lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

c. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp. Sig.(2-tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
Model 1	0.918	0.368	0.05	Normal

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailde) lebih besar dari 0.05. Hasilnya Ho diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal.

d. Uji Multikolonieritas

Identifikasi secara statistic ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF untuk masing-masing variabel diatas bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas dan variabel moderating lebih kecil dari 10, artinya kedua variabel bebas dan satu variabel moderating pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

e. Uji Heteroskedastisitas

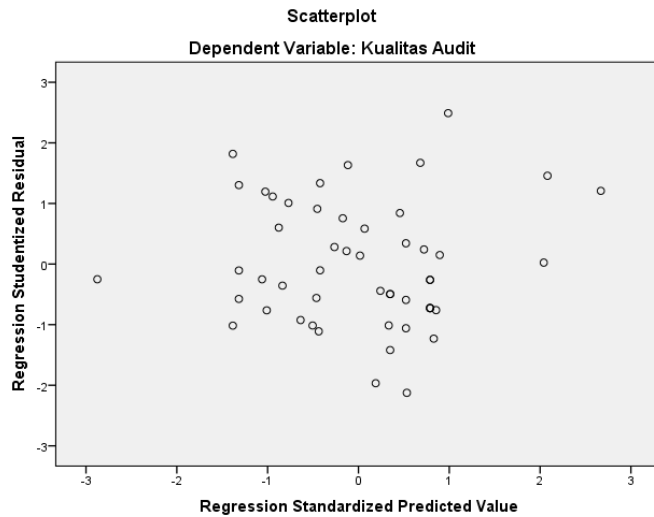
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.132	.668		3.191	.003
	Pengalaman Auditor	.071	.140	.079	.512	.611
	Etika Auditor	.390	.184	.378	2.121	.039
	Kompetensi Auditor	.059	.161	.059	.366	.716

Dependent Variable : ABS_RES

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa pengalaman auditor (X1) memiliki nilai nilai Sig. 0.611 dan kompetensi auditor (X3) memiliki nilai Sig. 0.716 dngan demikian tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Tetapi ada satu variabel yang ditemukan masalah heteroskedastisitas, yaitu etika auditor (X2) memiliki nilai Sig 0.039. Atas alasan tersebut, maka peneliti melakukan uji heteroskedastisitas ulang dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot*.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, menunjukkan bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independensi pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya atau seberapa besar pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan jenis regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized t		Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.132	.668	3.191	.003
	Pengalaman Auditor	.071	.140	.079	.611
	Etika Auditor	.390	.184	.378	.039
	Kompetensi Auditor	.059	.161	.059	.716

a. Dependent Variabel : Kualitas Audit

Persamaan regresi yang didapat dari hasil uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} : 2.132 + 0.071 X_1 + 0.390 X_2 + 0.059 X_3 + e$$

1. Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualita Audit.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.616	3	.205	4.283	.009 ^b
	Residual	2.254	47	.048		
	Total	2.870	50			

a. Dependent variabel : Kualitas audit

b. Predictors : (Constant), Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah 4.283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 atau lebih kecil 0.05 maka H_0 ditolak dengan H_A diterima, artinya model yang digunakan adalah signifikan atau cocok untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial pengalaman auditor (X_1), etika auditor (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman Auditor	0.512	2.01174	0.611	H_A ditolak dan H_0 diterima
Etika Auditor	2.121	2.01174	0.039	H_A diterima dan H_0 ditolak
Kompetensi Auditor	0.366	2.01174	0.716	H_A ditolak dan H_0 diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai sebesar 0.512, etika auditor memiliki nilai sebesar 2.121, dan kompetensi auditor memiliki nilai 0.366. Dan masing-masing variabel nilai signifikansi yakni pengalaman auditor sebesar 0.611, etika auditor sebesar 0.039 dan kompetensi auditor sebesar 0.716. Untuk itu dapat disimpulkan

bahwa etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, dan variabel pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia, Rizma Khadilah, Pupung Purnamasari, 2015) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa ternyata pengalaman auditor saja tidak bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan audit. Tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah junior auditor dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun yaitu 1-3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pernyataan variabel pengalaman auditor cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif.

3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014) yang menjelaskan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Etika juga merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor agar dapat menjalankan prinsip audit dengan baik. Dalam menjalankan pekerjaannya Etika Auditor dimaknai sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

4. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014) yang menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa

ternyata kompetensi auditor juga tidak bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor ditunjukkan dalam melakukan audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki dan pelatihan yang diikuti oleh auditor maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pada hasil penelitian ini dengan tidak berpengaruhnya kompetensi auditor terhadap kualitas audit, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena kurangnya keikutsertaan pelatihan, seminar yang berkaitan dengan perkembangan audit, kurang adanya keikutsertaan sertifikasi kompetensi yang berkaitan dengan auditor sehingga rata-rata masih belum memiliki sertifikasi kompetensi dan faktor lainnya. Terdapat adanya faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit selain pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor misalnya tekanan waktu (I Made Indra Pratama, 2015), (Muhshyi, 2013) dan (Rizqia, Rizma Khadilah, Pupung Purnamasari, 2015), independensi (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014), (Eko Budi Prasetyo, 2015) dan (Akhmad Ridwan Nur Samsi, 2013). Dalam melakukan suatu kegiatan audit, maka auditor akan menemukan suatu kendala dalam menentukan waktu untuk menghasilkan hasil laporan audit yang akurat sesuai dengan standard an ketentuan yang berlaku. Dan dengan tekanan waktu yang dialami oleh auditor dapat mempengaruhi turunnya kualitas audit, hal ini dikarenakan audit dituntut dalam menghasilkan hasil laporan audit yang berkualitas dan akurat dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Independensi diartikan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun atau bebas dari pengaruh siapapun, dari definisi tersebut maka dalam melakukan kegiatan audit seorang auditor harus bersikap independensi. Hasil laporan audit yang berkualitas dan akurat merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya pada hasil laporan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor lainnya tidak teramati dalam penelitian ini, antara lain pengalaman kerja yang dimiliki auditor 1-3 tahun dirasa masih belum cukup mewakili bahwa auditor tersebut telah berpengalaman. Kurang adanya keikutsertaan auditor secara kontinue dalam pelatihan, seminar, sertifikasi kompetensi yang justru hal tersebut dapat menambah kompetensi auditor dalam melakukan kegiatan audit. Seorang akuntan dalam mengembangkan

kompetensinya agar selalu update perkembangan ilmu yang ditekuninya maka harus secara kontinue atau rutin mengikuti pelatihan, seminar atau bahkan mengikuti ujian sertifikasi kompetensi. Untuk etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan prinsip audit dengan baik. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

SARAN

Bagi auditor yang dikatakan auditor berpengalaman, beretika dan berkompeten apabila auditor tersebut selain memiliki keahlian yang diperoleh dijenjang pendidikan formal maka auditor juga harus mengimbangi dengan menambah wawasan dan pengetahuan dengan cara ikutsertaan pelatihan, seminar, lokakarya, memegang teguh kode etik profesi yang telah ditetapkan dan juga diharapkan mengikuti sertifikat kompetensi dibidang audit. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lainnya antara lain tekanan waktu, independensi, audit fee atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing (Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (5th ed.). Penerbit Salemba.
- Akhmad Ridwan Nur Samsi, B. S. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 207-226.
- Eko Budi Prasetyo, I. M. K. U. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 115-129.
- Fransiska Desi Primastuti, D. S. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (Dengan Program IBM SPSS 23)*. Penerbit Universtas Diponegoro Semarang.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar- Dasar Audit Laporan Keuangan)* (5th ed.). STIE YKPN.
- I Made Indra Pratama, N. K. L. A. M. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 211-219.
- J.Randal Elder, Mark S Beasley, Alvin A. Arens, A. A. J. (2013). *Jasa Audit Assurance*. Penerbit Salemba.

Jusup, A. H. (2014). Auditing. STIE YKPN.

Muhshyi, A. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Mulyadi. (2014). Auditing. Penerbit Salemba.

Rizqia, Rizma Khadilah, Pupung Purnamasari, H. G. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit (SPeSIA:236-243; Prosiding Penelitian).

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.

Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Penerbit Alfabeta.

Winda Kurnia Khomsiyah, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1(2), 49-67.